

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat diambil beberapa kesimpulan seperti yang dijabarkan sebagai berikut :

1. Gambaran gaya kepemimpinan situasional Kepala Sekolah di SMK PGRI 2 Cimahi, yang terdiri dari 4 indikator yaitu: 1) Mengarahkan (*telling*); 2) Menjajakan (*selling*); 3) Mengikutsertakan (*participating*); dan 4) Mendelegasikan (*Delegating*), berada pada kategori cukup efektif. Dari keempat indikator tersebut, indikator yang berada pada kategori cukup efektif yaitu indikator mengikutsertakan (*participating*) dan mendelegasikan (*delegating*). Hal tersebut berimplikasi terhadap peningkatan motivasi Kerja Guru di SMK PGRI 2 Cimahi. Berdasarkan indikator yang menjadi kajian dalam penelitian ini, diketahui bahwa indikator menjajakan (*selling*) memiliki tingkat persentase tertinggi, yaitu sebesar 68,69%. Sedangkan indikator mengikutsertakan (*participating*) memiliki tingkat persentase terendah yaitu sebesar 62,14%.
2. Gambaran motivasi Kerja Guru di SMK PGRI 2 Cimahi, yang diukur oleh lima indikator yaitu: 1) Kebutuhan mempertahankan hidup (*physiological needs*); 2) Kebutuhan rasa aman (*safety needs*); 3) Kebutuhan sosial (*social needs*); 4) Kebutuhan akan penghargaan/prestise (*esteem needs*);

dan 5) Kebutuhan mempertinggi kapasitas kerja (*self actualization*) berada pada kategori cukup. Dari kelima indikator tersebut terdapat indikator yang berada pada kategori cukup, yaitu indikator kebutuhan mempertahankan hidup (*physiological needs*), kebutuhan akan penghargaan/prestise (*esteem needs*), dan kebutuhan mempertinggi kapasitas kerja (*self actualization*). Berdasarkan indikator yang menjadi kajian penelitian ini, diketahui bahwa indikator kebutuhan rasa aman (*safety needs*) memiliki tingkat persentase tertinggi yaitu sebesar 71,67%. Sedangkan indikator kebutuhan mempertahankan hidup (*physiological needs*) memiliki tingkat persentase yang terendah yaitu sebesar 58,57%.

3. Besarnya pengaruh gaya kepemimpinan situasional Kepala Sekolah terhadap motivasi Kerja Guru di SMK PGRI 2 Cimahi ditunjukkan oleh hasil perhitungan dan analisis data yang menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan situasional Kepala Sekolah yang terdiri dari indikator Mengarahkan (*telling*); Menjajakan (*selling*); Mengikutsertakan (*participating*); dan Mendelegasikan (*Delegating*), terdapat pengaruh yang cukup kuat antara variabel gaya kepemimpinan situasional Kepala Sekolah terhadap motivasi Kerja Guru, yaitu dengan Koefisien Determinasi (KD) sebesar 34,10% dengan analisis korelasi sebesar 0,5840 yang berada pada kategori cukup kuat.

5.2 Saran

1. Pada variabel gaya kepemimpinan situasional Kepala Sekolah, hasil perhitungan skor jawaban responden menunjukkan bahwa indikator terendah adalah indikator ”mengikutsertakan (*participating*)”. Merujuk pada hasil tersebut, salah satu upaya agar motivasi kerja guru meningkat, yakni dengan cara mengikutsertakan guru dalam membuat keputusan yang bersifat umum bersama dengan Kepala Sekolah, dengan begitu guru merasa dihargai pendapatnya.
2. Pada variabel motivasi kerja guru, hasil perhitungan skor jawaban responden menunjukkan bahwa indikator terendah adalah indikator “kebutuhan mempertahankan hidup (*physiological needs*)”. Merujuk pada hasil tersebut, salah satu upaya agar pemenuhan kebutuhan mempertahankan hidup dapat terpenuhi adalah dengan meningkatkan kompensasi yang sesuai dengan standar kebutuhan hidup guru agar motivasi kerja guru meningkat.
3. Gaya kepemimpinan situasional Kepala Sekolah mempunyai pengaruh yang positif terhadap motivasi Kerja Guru SMK PGRI 2 Cimahi. Mengingat gaya kepemimpinan situasional Kepala Sekolah berpengaruh terhadap motivasi kerja guru, maka peneliti merekomendasikan agar Kepala Sekolah sebagai pemimpin harus lebih meningkatkan gaya kepemimpinan situasionalnya untuk memotivasi guru agar bekerja lebih baik lagi.